

Original Research

Gambaran Pasangan Usia Subur sebagai Peserta Keluarga Berencana Aktif dengan Metode Kontrasepsi Mantap di Jawa Timur 2022

The Overview of Childbearing Age Couples as Active Family Planning Participants with Male and Female Sterilization Methods In East Java 2022

Dini Saputri*, Nurul Fitriyah

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

*dini.saputri-2017@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadi isu yang penting dalam bidang kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak merata akan memberikan banyak tekanan berat pada berbagai sektor seperti penyediaan pangan, lapangan kerja, pendidikan, dan lain sebagainya. Pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana Nasional dengan tujuan mengurangi laju pertumbuhan penduduk Indonesia terutama kontrasepsi mantap bagi pasangan usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari pasangan usia subur dalam menggunakan metode kontrasepsi Mantap di Provinsi Jawa Timur tahun 2022.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang digunakan adalah jumlah pasangan usia subur dan peserta KB aktif menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2022.

Hasil: Cakupan penggunaan metode kontrasepsi mantap di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 tergolong rendah. Persentase pengguna metode operasi wanita sebesar 4,62 % dan pengguna metode operasi pria hanya sebesar 0,2%.

Kesimpulan: Diharapkan pemerintah dapat memberikan layanan konseling intensif di wilayah bagi pasangan usia subur terkait penggunaan kontrasepsi baik pada pria maupun wanita khususnya pada penggunaan kontrasepsi mantap.

Kata Kunci: kontrasepsi mantap; kontrasepsi; pasangan usia subur

Abstract

Background: The population growth rate in Indonesia is an essential issue in the field of population. Rapid and uneven population growth will heavily pressure various sectors, such as providing food, employment, education, etc. The government implemented the National Family Planning program to reduce Indonesia's population growth rate, especially steady contraception for couples of childbearing age. This study aims to determine the description of couples of childbearing age using female and male sterilization methods in East Java Province in 2022.

Methods: The method used in this research is descriptive, using secondary data from the Central Bureau of Statistics. Secondary data used in this study is the number of couples of childbearing age and active family planning participants by district/city in East Java Province in 2022.

Result: The coverage of active family planning participants in East Java Province who use female and male sterilization methods is relatively low. The percentage of female operative method users is 4.62%, and male operative method users are only 0.2%.

Conclusion: It is expected that the government can provide intensive counseling services in the region for couples of childbearing age-related to the use of contraception both in men and women, especially in the use of female and male sterilization methods.

Keywords: sterilization methods; family planning; reproductive age couple;

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan kepadatan populasi penduduk terbesar di dunia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kepadatan populasi melalui penurunan laju pertumbuhan penduduk (1). Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi dan belum seimbang dengan struktur usia penduduk pada beberapa provinsi yang ada di Indonesia menjadi permasalahan utama yang dihadapi di dalam bidang kependudukan dan keluarga berencana. Pada tahun 2022 Indonesia menempati posisi ke empat di dunia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak yang jumlahnya 275.501,34 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,17%.

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak merata serta peningkatan produksi akan berdampak pada berbagai sektor seperti penyediaan pangan, sandang, perumahan, lapangan kerja, sanitasi, pendidikan, transportasi, dan lain-lain (2). Pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) Nasional dengan tujuan mengurangi laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Program KB merupakan program berskala nasional yang tujuannya untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia. Penggunaan kontrasepsi merupakan pengendali laju pertumbuhan penduduk yang paling efektif (3). Selain sebagai pengendali laju pertumbuhan penduduk, KB bertujuan untuk mengurangi angka kelahiran dengan cara menggunakan alat kontrasepsi secara berkelanjutan (4).

Intervensi program keluarga berencana dilaksanakan sebagai upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk sehingga tidak berdampak signifikan terhadap sektor sosial, politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan. Tingginya angka pertumbuhan disebabkan oleh masih tingginya angka kelahiran dan tingginya angka kematian. Oleh karena itu, salah satu kebijakan kependudukan yang terbukti berhasil dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah kebijakan kependudukan yang dilaksanakan melalui program keluarga berencana (5).

Tingginya jumlah alat kontrasepsi yang dipakai oleh pasangan usia subur menjadi salah satu indikator dari keberhasilan program KB (6). Semakin banyak PUS yang menjadi peserta aktif KB, maka akan semakin mudah pula untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang berlebihan di Indonesia. Pasangan Usia Subur (PUS) sendiri adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama, baik sah tinggal serumah atau tidak, dan usia istri berkisar antara 15 hingga 44 tahun (7). Peserta KB aktif yakni pasangan usia subur yang sedang memakai alat kontrasepsi yang terdapat dalam program KB.

Kontrasepsi merupakan upaya pencegahan kehamilan yang dapat bersifat sementara dan permanen (8). Berdasarkan dari beberapa alat kontrasepsi yang tersedia dalam program KB, yang masa penggunaannya paling lama, efektif dan permanen yakni kontrasepsi mantap (7). Kontrasepsi mantap merupakan salah satu metode kontrasepsi yang ditawarkan oleh program KB untuk membantu mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera. Kontrasepsi mantap ialah tindakan yang tujuannya untuk membatasi keturunan dengan jangka waktu tak terbatas yang dilakukan secara mantap dan sukarela oleh salah satu pasangan suami istri atas permintaan mereka (9). Metode kontrasepsi mantap terdiri dari Metode Operasi Wanita (MOW) yang disebut juga dengan Tubektomi dan Metode Operasi Pria (MOP) yang disebut juga dengan Vasektomi. Pengguna kontrasepsi mantap di Indonesia, baik MOW maupun MOP cukup rendah. Pada tahun 2022 pengguna kontrasepsi mantap pada wanita/MOW sebesar 3,36%. Pengguna kontrasepsi mantap pada pria/MOP sebesar 0,24% (10).

Provinsi Jawa Timur ialah provinsi dengan jumlah penduduk paling banyak kedua di Indonesia. Menurut data BPS, angka penggunaan KB di Provinsi Jawa Timur angkanya cukup tinggi. Peserta KB aktif di provinsi Jawa Timur selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 pengguna KB aktif sebanyak 5.918.135 (75,54%), tahun 2021 sebanyak 5.730.328 (75,46%), dan

tahun 2022 sebanyak 4.010.615 (67%). Bahkan data cakupan pengguna kontrasepsi mantap di Jawa Timur selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 cenderung menurun. Data pengguna kontrasepsi mantap pada tahun 2022 sebesar 4.83% dengan pengguna MOP dan MOW ialah sebesar 0.20% dan 4.62%. Pada tahun 2021 pengguna MOP dan MOW yakni sebesar 0.34% dan 4.82%. Sedangkan pada tahun 2020 pengguna MOP sebanyak 0.36% dan MOW sebanyak 4.85%.

Minat peserta KB aktif dalam penggunaan metode kontrasepsi mantap di Jawa Timur tergolong cukup rendah daripada dengan metode kontrasepsi lain. Mayoritas pengguna KB menggunakan KB jenis suntik. Berdasarkan jumlah peserta KB aktif di Jawa Timur tahun 2022, jumlah pengguna MOW sebanyak 185.657. Sedangkan, jumlah pengguna MOP sebanyak 8.318 dan ini merupakan penggunaan metode kontrasepsi paling rendah. Keefektifan kontrasepsi mantap sangat tinggi sehingga tingkat kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi ini sangat rendah. Kontrasepsi ini sangat cocok untuk digunakan oleh pasangan usia subur yang sudah tidak ingin memiliki anak lagi. Walaupun kontrasepsi ini sangat efektif, namun masih banyak pasangan usia subur yang menggunakannya. Terdapat beberapa hal yang dapat berhubungan dengan pria dalam memilih kontrasepsi mantap MOP. Faktor tersebut antara lain yaitu tingkat pengetahuan, budaya, dan motivasi akseptor KB (11). Dalam pemilihan kontrasepsi mantap wanita/MOW dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengetahuan, umur, paritas, dan pendidikan (12).

Berbagai manfaat yang diperoleh pasangan usia subur dalam menggunakan metode kontrasepsi mantap. Metode kontrasepsi ini bersifat permanen dan tidak ada efek samping untuk jangka waktu yang panjang (13). Sehingga, jika menggunakan metode kontrasepsi mantap tidak akan mengganggu kesehatan maupun aktifitas sehari-hari mereka. Keuntungan lainnya yaitu bisa mencegah kehamilan lebih dari 99% dan tentunya tidak mengganggu pasangan usia

subur saat melakukan hubungan seksual. Meskipun demikian, angka penggunaan metode ini masih sangat rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lainnya. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengevaluasi penggunaan kontrasepsi mantap pada pasangan usia subur agar dapat dilakukan pengembangan kebijakan dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk di provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan data sekunder dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) terkait penggunaan metode kontrasepsi mantap di Jawa Timur tahun 2022. Data yang digunakan yakni terkait informasi penggunaan kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS). Objek dalam penelitian ini yaitu pasangan usia subur yang merupakan peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi mantap di Jawa Timur pada tahun 2022. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Gambaran Pasangan Usia Subur (PUS) di Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) terbesar pada tahun 2020 (7.833.818). Dan selama tiga tahun sejak tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami penurunan.

Tabel 1. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Jawa Timur Tahun 2020, 2021, dan 2022

Tahun	Jumlah PUS (n)
2020	7.833.818
2021	7.593.089
2022	5.967.082

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambaran Jumlah Peserta KB Aktif di Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah peserta KB aktif di Jawa Timur Tahun terbesar pada tahun 2020 dengan jumlah 5.918.135 peserta KB aktif. Dan

selama tiga tahun sejak tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami penurunan.

Tabel 2. Jumlah Peserta KB Aktif di Jawa Timur Tahun 2020, 2021, dan 2022

Tahun	Jumlah Peserta KB Aktif
2020	5.918.135
2021	5.730.328
2022	4.010.615

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambaran Jumlah Pengguna Kontrasepsi Mantap (Kontrasepsi mantap) Di Kabupaten/Kota Jawa Timur

Tabel 3 menunjukkan bahwa total jumlah pengguna kontrasepsi mantap jenis tubektomi(MOW) sejumlah 185.657, Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan pengguna MOW paling banyak yakni Kota Surabaya sebanyak 15.710 (8,46%). Berdasarkan data dapat diketahui bahwa jumlah pengguna MOP/vasektomi di Jawa Timur jumlahnya jauh lebih sedikit daripada jumlah pengguna MOW yakni sebanyak 8.318. Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang pengguna MOPnya tertinggi yakni Kota Surabaya sebanyak 715 (8,6%).

PEMBAHASAN

Pada tahun 2022 jumlah pasangan usia subur di Jawa Timur yakni sebesar 5.967.082 dan peserta KB aktif sebesar 4.010.615. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya terdapat 67% pasangan usia subur di Jawa Timur yang menjadi peserta KB aktif. Dalam penelitian Harahap (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pasangan usia subur dalam ber-KB antara lain yakni pengetahuan, sikap, dan budaya. Masih banyak pasangan usia subur yang pengetahuannya kurang terkait informasi dan tujuan menggunakan kontrasepsi. Selain pengetahuan yang kurang dalam kontrasepsi, pasangan usia subur cenderung tidak menggunakan kontrasepsi karena efek samping. Pasangan usia subur juga masih mempercayai budaya di lingkungan sekitar stigmatisasi agama dalam penggunaan kontrasepsi.

Hasil studi menunjukkan bahwa peserta KB aktif di Jawa Timur tahun 2022 yang menggunakan metode kontrasepsi mantap hanya sekitar 4.83%. Penggunaan metode kontrasepsi mantap merupakan metode kontrasepsi yang penggunaannya paling rendah bila dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi lainnya. Pengguna MOW jumlahnya sebanyak 185.657 pengguna. Sedangkan, jumlah pengguna MOP hanya sekitar 8.318 pengguna.

Kabupaten dan Kota di Jawa Timur pada tahun 2022 yang menggunakan kontrasepsi MOW tertinggi yaitu Kota Surabaya yang merupakan ibu kota Provinsi. Jumlah pengguna MOW di Kota Surabaya sebanyak 15.710 (8,46%). Selain Kota Surabaya, terdapat tiga Kabupaten/Kota yang jumlah pengguna MOW lebih dari 10.000, yaitu Kabupaten Sidoarjo yang jumlahnya 14.446 (7,78%), Kabupaten Malang sebanyak 14.057 (7,75%), dan Kabupaten Kediri sebanyak 11.505 (6,2%). Sama seperti pengguna MOW, jumlah pengguna MOP di Kota Surabaya pun juga termasuk yang tertinggi dengan jumlah 715 (8,6%) pengguna.

Hasil studi menunjukkan bahwa pengguna Metode Kontrasepsi Mantap di Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2022 lebih banyak pada perempuan. Perbandingan penggunaan kedua metode kontrasepsi antara laki-laki dan perempuan di provinsi Jawa Timur signifikan. Pengguna MOP jumlahnya tidak ada setengah dari jumlah pengguna MOW, hanya sekitar 4.48% dari pengguna MOW.

Rendahnya partisipasi laki-laki dalam menggunakan kontrasepsi khususnya MOP dapat disebabkan karena pihak laki-laki masih takut untuk ikut serta dalam penggunaan kontrasepsi (14). Laki-laki cenderung tidak bersedia menggunakan alat kontrasepsi, baik memakai kondom maupun metode operasi pria/vasektomi. Penggunaan metode operasi pria sebagai kontrasepsi pada penggunaannya masih cukup rendah. Hal tersebut karena beberapa faktor yang menjadi penyebab yakni antara lain pendapatan, dukungan istri, peran petugas, dan pengetahuan (15).

Tabel 3. Data Pengguna Metode Kontrasepsi Mantap Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

Kabupaten/ Kota	Metode Kontrasepsi Mantap MOW		MOP	
	N	%	N	%
Pacitan	2.734	1,47	268	3,22
Ponorogo	4.840	2,61	296	3,56
Trenggalek	3.231	1,74	116	1,39
Tulungagung	4.659	2,51	231	2,78
Kabupaten Blitar	5.771	3,11	356	4,28
Kabupaten Kediri	11.505	6,20	392	4,71
Kabupaten Malang	14.057	7,57	377	4,53
Lumajang	2.224	1,20	140	1,68
Jember	5.846	3,15	324	3,90
Banyuwangi	5.543	2,99	299	3,59
Bondowoso	2.295	1,24	457	5,49
Situbondo	2.665	1,44	341	4,10
Kabupaten Probolinggo	5.809	3,13	376	4,52
Kabupaten Pasuruan	7.033	3,79	246	2,96
Sidoarjo	14.446	7,78	301	3,62
Kabupaten Mojokerto	7.734	4,17	225	2,70
Jombang	7.379	3,97	198	2,38
Nganjuk	7.393	3,98	305	3,67
Kabupaten Madiun	4.567	2,46	125	1,50
Magetan	4.265	2,30	152	1,83
Ngawi	3.188	1,72	141	1,70
Bojonegoro	6.086	3,28	211	2,54
Tuban	5.902	3,18	255	3,07
Lamongan	4.484	2,42	200	2,40
Gresik	6.371	3,43	179	2,15
Bangkalan	1.718	0,93	46	0,55
Sampang	846	0,46	54	0,65
Pamekasan	1.715	0,92	68	0,82
Sumenep	764	0,41	25	0,30
Kota Kediri	2.183	1,18	115	1,38
Kota Blitar	770	0,41	266	3,20
Kota Malang	4.673	2,52	146	1,76
Kota Probolinggo	1.231	0,66	70	0,84
Kota Pasuruan	1.149	0,62	81	0,97
Kota Mojokerto	1.159	0,62	60	0,72
Kota Madiun	1.888	1,02	78	0,94
Surabaya	15.710	8,46	715	8,60
Batu	1.824	0,98	83	1,00
Jumlah	185.657	100	8318	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berbagai faktor yang berkaitan dengan pemilihan kontrasepsi mantap pria diantaranya pengetahuan, motivasi, dan budaya (11). Pengetahuan laki-laki yang baik mengenai pemilihan metode kontrasepsi mempunyai dampak yang signifikan, karena pengetahuan dapat membentuk sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu objek

serta dapat membantu dalam menentukan pilihan atau keputusan, termasuk mengenai kontrasepsi. Selain itu, motivasi terkait penggunaan kontrasepsi juga berkaitan dengan peningkatan partisipasi laki-laki dalam menggunakan kontrasepsi. Selain itu, adanya budaya, stigma, dan perbedaan norma gender di masyarakat mengakibatkan adanya

kesenjangan dari pihak laki-laki untuk menggunakan kontrasepsi terutama kontrasepsi mantap. (16).

Selain itu, berbagai faktor juga berpengaruh dalam perilaku perempuan dalam menggunakan metode kontrasepsi mantap (12). Pengetahuan perempuan usia reproduksi akan berpengaruh terhadap kemampuan psikologis perempuan dalam memilih kontrasepsi terutama metode operasi wanita. Usia perempuan juga berpengaruh terhadap pemilihan penggunaan kontrasepsi. Pertambahan usia, fungsi faal, struktur organ, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal perempuan mulai menurun berpengaruh terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi. Wanita yang menggunakan kontrasepsi dapat menyebabkan siklus menstruasinya tidak teratur karena terjadi penurunan kadar hormon yang mengatur siklus menstruasi pada wanita (17). Perempuan pada usia yang lebih tua, fungsi organ reproduksinya cenderung mengalami penurunan sehingga apabila terjadi kehamilan dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi kehamilan diantaranya hipertensi selama kehamilan, perdarahan, risiko persalinan lama, ruptur uterus, dan keguguran(18).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi mantap pada perempuan adalah paritas. Perempuan dengan jumlah paritas lebih tinggi, lebih tinggi kemungkinannya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang atau metode kontrasepsi mantap. Hasil studi lain menunjukkan bahwa perempuan dengan paritas multipara atau memiliki 2-4 anak cenderung menggunakan tubektomi. Kondisi organ reproduksi yang sering mengalami persalinan dan otot rahim yang mengalami kekendoran dapat mengakibatkan kehamilan berisiko tinggi sehingga berisiko meningkatkan kematian pada ibu dan bayi(19). Selain itu, faktor pendidikan juga berkaitan dengan pemilihan kontrasepsi mantap pada perempuan. Hasil studi menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih tinggi dalam menggunakan

kontrasepsi dibanding dengan perempuan yang tidak menempuh pendidikan formal atau pendidikan tingkat dasar. Pendidikan mempengaruhi kesiapan pasangan usia subur dalam aspek penerimaan dan pemahaman informasi. Umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi. Informasi tersebut dapat diperolehnya dari lingkungan sekitar. Di sisi lain, seseorang yang pendidikannya kurang akan dapat menghambat perkembangan sikapnya terhadap nilai-nilai yang baru diterima. Pendidikan juga berperan dalam perubahan perspektif pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi mantap sebagai metode kontrasepsi (18).

KESIMPULAN

Pengguna metode kontrasepsi mantap di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 tertinggi adalah Metode Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi, sementara pengguna dari Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi tidak ada setengah dari jumlah pengguna MOW. Kota Surabaya merupakan wilayah dengan pengguna kontrasepsi MOW dan MOP tertinggi di Jawa Timur dibandingkan 38 kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2022. Petugas KB dan PLKB di wilayah dapat berkoordinasi dengan organisasi pemerintah daerah kabupaten/kota dalam penggunaan data pasangan usia subur untuk identifikasi, analisis, pemetaan, dan penetapan sasaran pengguna KB tubektomi dan vasektomi. Adanya hal tersebut diharapkan sasaran pengguna KB mantap dapat disesuaikan dan berdampak terhadap pengetahuan, sikap, perilaku pasangan usia subur sehingga dapat meningkatkan kepesertaan dan partisipasi KB tubektomi dan vasektomi. Selain itu, perlu adanya kemudahan akses dan layanan konseling intensif bagi pasangan usia subur di wilayah dalam memperoleh pelayanan kontrasepsi mantap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) yang mendukung ketersediaan data untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauzi RN, Febriani RK, Desmawan D. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia. 2022;1(1):118–22.
2. Rotinsulu FGF, Wagey FW, Tendean HMM. Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia. e-Clinic. 2021;9(1):243–9.
3. Yulianti IF. Peramalan Dan Analisis Hubungan Faktor Penggerakan Lini Lapangan Dalam Meningkatkan Peserta Kb Aktif Mkjp. J Kel Berencana. 2021;6(2):35–48.
4. Harahap HP. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pus dalam Ber-KB. J Bidan Cerdas. 2019;2(3):122.
5. Muaya TM, Sampe S, Kumayas N. Efektivitas Program Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kabupaten Minahasa. 2023;3(1):1–14.
6. Hasan Gaffar Z, Sasap Abao A. Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana di Kampung KB Kelurahan Sagatani, Singakawang, Kalimantan Barat. Socia J Ilmu-ilmu Sos. 2021;18(2):1–16.
7. Pasaribu R. Gambaran Karakteristik PUS (Pasangan Usia Subur) Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangsori Tahun 2021. UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI; 2022.
8. Primanita R et al. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojosari. Media Komun Ilmu Kesehatan. 2020;12(02):70–6.
9. Oktavianis O. Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Terhadap Kontrasepsi Mantap Dengan Metode Snowball Throwing Pada Pasangan Usia Subur. Matern Child Heal Care. 2019;1(1):40.
10. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2022. BPS. 2023.
11. Maharani DS, Hardisman H, Lisa UF. Hubungan tingkat pengetahuan, budaya dan motivasi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi mantap pria. J Ris Kebidanan Indones. 2023;7(1):66–73.
12. Nurhayati N-. Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Pemilihan Kontrasepsi Mantap Wanita (MOW). J Kebidanan. 2023;13(2):139–48.
13. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Kontrasepsi Mantap untuk Cegah Kehamilan Secara Permanen. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kediri. 2023.
14. Ane LH. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode. J Stud Kepemerintahan. 2020;3(2).
15. Sihombing R, Rochad K, Santosa H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar. J Kesehat Masy Indones. 2021;16(2):121.
16. Arulmohi M, Vinayagamoorthy V, R. DA. Physical Violence Against Doctors: A Content Analysis from Online Indian Newspapers. Indian J Community Med. 2017;42(1):147–50.
17. Sailan NP, Masi G, Kundre R. Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Dengan Siklus Menstruasi Di Puskesmas. J Keperawatan. 2019;7(2):1–8.
18. Febriana Y, Wibowo A. Hubungan Karakteristik Sosio-Demografi dengan Penggunaan Tubektomi pada Peserta KB Wanita di Indonesia. J Kesehat Komunitas. 2022;8(1):66–72.
19. Sharma SK, Patil G, Ghunkikar P, Rathod PG, Dhumal K. Unraveling Factors Shaping the Acceptance and Non-acceptance of Non-scalpel Vasectomy in Rural Central India: A Cross-Sectional Study. Cureus. 2024;16(1):1–11.